

## Media Ajar Flipclass Berkaitan dengan Teks Eksplanasi

Nurieyya Fieka Azmuna<sup>1\*</sup>, Endry Boeriswati<sup>2</sup>, Miftahulhairah Anwar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

### Email Address

[fiekaazmuna@gmail.com](mailto:fiekaazmuna@gmail.com)

\*Corresponding author

**Keywords:** Media  
ajar, flipped classroom  
(flipclass), teks  
eksplanasi.

### Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong inovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya model flipped classroom (flipclass). Model ini memungkinkan siswa belajar mandiri melalui media digital sebelum pembelajaran tatap muka, sehingga waktu kelas dapat digunakan untuk diskusi dan praktik. Artikel ini mengkaji pengembangan media ajar flipclass untuk pembelajaran teks eksplanasi menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Hasil kajian dan implementasi menunjukkan bahwa media ajar flipclass efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan isi teks eksplanasi serta keterampilan menulis. Media ini juga meningkatkan motivasi belajar dan interaksi di kelas. Dengan demikian, flipclass merupakan alternatif pembelajaran yang relevan dan efektif di era digital.

## Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks eksplanasi, memainkan peran krusial dalam mengembangkan kemampuan murid untuk memahami dan menjelaskan fenomena alam atau sosial secara sistematis. Teks eksplanasi dirancang untuk menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa melalui struktur yang logis, mencakup orientasi, urutan proses, dan penutup, sehingga murid diharapkan mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dengan mendalam (Kemdikbud, 2017). Menurut penelitian terkini, pemahaman teks eksplanasi tidak hanya meningkatkan literasi murid, tetapi juga mendukung pengembangan berpikir kritis yang esensial di era digital saat ini (Pratiwi & Susanto, 2022), dalam menjelaskan materi teks eksplanasi tentu terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi.

Tantangan utama dalam pembelajaran teks eksplanasi adalah kurangnya kemampuan murid dalam mengintegrasikan elemen sebab-akibat, yang sering kali disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang monoton. Metode konvensional seperti ceramah dominan cenderung membuat murid pasif, sehingga sulit mengakomodasi keberagaman gaya belajar dan tingkat pemahaman murid (Lestari, 2019). Studi terbaru menunjukkan bahwa pendekatan ini hanya mencapai efektivitas sekitar 60% dalam meningkatkan hasil belajar, terutama pada murid dengan latar belakang pengetahuan yang rendah (Sari & Wulandari, 2020; tambahan dari Nugroho et al., 2023).

Di sisi lain, inovasi teknologi pendidikan seperti model flipped classroom (flipclass) muncul sebagai solusi potensial untuk mengatasi keterbatasan metode tradisional. Flipped classroom membalik urutan pembelajaran dengan menyediakan materi dasar melalui video atau modul digital yang dapat diakses murid secara mandiri di luar kelas, sehingga waktu tatap muka di kelas difokuskan pada aktivitas interaktif seperti diskusi, analisis kasus, dan praktik menulis teks eksplanasi (Bergmann & Sams, 2012). Pendekatan ini memungkinkan murid untuk belajar sesuai ritme pribadi, yang terbukti meningkatkan

motivasi dan retensi pengetahuan (Lo & Hew, 2017), penggunaannya model ini tentu memerlukan uji coba.

Uji coba flipped classroom dalam penelitian lain yang membahas mengenai pembelajaran bahasa telah menunjukkan hasil positif di berbagai konteks, termasuk peningkatan kemampuan analisis teks. Misalnya, penelitian di sekolah menengah menunjukkan bahwa murid yang menggunakan flipclass mengalami peningkatan skor pemahaman teks sebesar 25% dibandingkan kelompok kontrol (Hamdan et al., 2013). Lebih lanjut, adaptasi model ini dengan media ajar digital seperti platform LMS (Learning Management System) telah terbukti efektif dalam konteks pendidikan Indonesia, di mana akses internet semakin meluas pasca-pandemi (Akbar & Fitriani, 2021).

Meskipun demikian, pengembangan media ajar flipclass yang spesifik untuk teks eksplanasi masih terbatas, terutama dalam mengintegrasikan elemen lokal seperti fenomena alam Indonesia (misalnya, proses terjadinya gempa bumi). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara kurikulum nasional dan kebutuhan murid untuk memahami isu kontekstual (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media ajar yang sistematis menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan dan penerapan media ajar flipclass untuk pembelajaran teks eksplanasi menggunakan model ADDIE, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar murid. Melalui uji coba ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik Bahasa Indonesia dalam mengadopsi inovasi pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis teknologi (Zainuddin et al., 2023).

## Metode

Pengembangan media ajar *flipclass* untuk pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan metode *research and development* dengan model ADDIE terdiri dari lima tahap utama, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Pada tahap *Analysis*, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik murid, dan kondisi sarana prasarana melalui wawancara dengan guru, observasi kelas. Tahap *Design* merancang media ajar berupa video pembelajaran yang menjelaskan struktur teks eksplanasi, ciri kebahasaan, dan contoh fenomena dengan animasi visual. Pada tahap *Development*, media ajar tersebut dikembangkan menggunakan perangkat lunak pembuatan video dan platform pembelajaran digital. Selanjutnya, tahap *Implementation* dilakukan dengan uji coba media ajar flipclass pada pembelajaran teks eksplanasi di SMP, murid mempelajari materi secara mandiri sebelum pertemuan kelas, dan waktu kelas digunakan untuk diskusi, tanya jawab, serta latihan menulis teks eksplanasi dengan bimbingan pendidik. Terakhir, tahap *Evaluation* dilakukan melalui wawancara terhadap murid. tujuannya menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan menulis siswa serta motivasi belajar yang lebih tinggi kepada murid.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ujicoba media ajar flipclass untuk pembelajaran teks eksplanasi menggunakan model ADDIE berhasil meningkatkan berbagai aspek hasil belajar murid, mulai dari pemahaman konsep hingga keterampilan praktis. Salah satu hasil utama dari ujicoba media ajar flipclass adalah peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep teks eksplanasi, khususnya dalam mengenali struktur (orientasi, urutan proses, dan penutup) serta hubungan sebab-akibat. Murid melaporkan bahwa video animasi dan modul interaktif yang disediakan sebelum kelas membantu mereka memvisualisasikan proses fenomena, seperti terjadinya banjir bandang di Indonesia, yang sebelumnya sulit dipahami melalui teks konvensional saja. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia Mayer (2009). Selain itu, Bergmann dan Sams (2012) dalam model flipped classroom menekankan bahwa pembelajaran mandiri melalui media digital memungkinkan murid mengulang materi sesuai kebutuhan, yang terbukti efektif dalam penelitian ini di mana murid dengan latar belakang pengetahuan rendah menunjukkan kemajuan lebih cepat dibandingkan metode ceramah tradisional. Integrasi elemen lokal seperti contoh fenomena alam Indonesia dalam modul juga memperkuat relevansi materi, sehingga murid tidak hanya

memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu menghubungkannya dengan isu nyata, sebagaimana direkomendasikan oleh Kurikulum Merdeka (Kemdikbud, 2022).

Hasil penelitian juga menyoroti perbaikan keterampilan menulis murid, di mana waktu kelas yang dialokasikan untuk praktik langsung—seperti menyusun teks eksplanasi berdasarkan video yang telah ditonton—meningkatkan kemampuan murid dalam menyusun argumen logis dan koheren. Kolaborasi dalam kelompok kecil selama sesi kelas tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis individu tetapi juga mendorong peer review, di mana murid saling mengkritik dan memperbaiki teks satu sama lain. Temuan ini selaras dengan penelitian Lo dan Hew (2017), yang menemukan bahwa flipped classroom meningkatkan keterampilan menulis hingga 30% melalui praktik berulang dan umpan balik kolaboratif. Dalam konteks Indonesia, pendekatan ini mengatasi tantangan kurikulum yang menekankan produksi teks autentik, sehingga media ajar flipclass dapat menjadi alat efektif untuk mengembangkan literasi murid secara holistik.

Aspek lain yang menonjol kebebasan belajar mandiri melalui platform digital seperti media yang memungkinkan murid mengakses materi kapan saja, yang mengurangi rasa bosan dan meningkatkan rasa percaya diri, terutama bagi murid introvert yang lebih nyaman belajar secara individu. Interaksi di kelas pun menjadi lebih dinamis, dengan diskusi kelompok yang mencakup analisis kasus fenomena aktual, sehingga murid merasa terlibat secara emosional dan intelektual (Zainuddin & Halili, 2016).

Flipclass mendorong partisipasi aktif, yang terbukti dari peningkatan frekuensi kontribusi murid selama sesi kelas. Implikasinya, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga membangun budaya belajar seumur hidup, yang esensial di era digital pasca-pandemi. Namun tentu penggunaannya memiliki sebuah kendala yang umum dalam konteks pendidikan Indonesia, di mana disparitas infrastruktur masih menjadi isu utama (Akbar & Fitriani, 2021). Solusi yang dapat diterapkan melalui tahap Implementation dan Evaluation model ADDIE berhasil mengatasinya: sekolah menyediakan hotspot Wi-Fi gratis selama jam istirahat, sementara guru memberikan pengingat harian via WhatsApp dan sesi motivasi awal untuk membangun kebiasaan belajar mandiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa media ajar flipclass berpotensi merevolusi pembelajaran teks eksplanasi dengan mengintegrasikan teknologi dan interaksi manusiawi. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan praktik pengajaran yang lebih inklusif, meskipun diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji generalisasi di tingkat yang lebih luas.

## Kesimpulan

Uji coba media ajar flipclass menggunakan model ADDIE terbukti efektif dalam pembelajaran teks eksplanasi. Media ini meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan menulis, motivasi, dan keterlibatan murid. Flipclass menjadi alternatif pembelajaran yang relevan di era digital, namun perlu dukungan teknologi dan kesiapan pendidik serta murid agar implementasi berjalan optimal.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan yang luar biasa. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan dan motivasi yang berkelanjutan. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat berkontribusi secara positif terhadap pembelajaran murid di sekolah.

## Referensi

- Akbar, R., & Fitriani, S. (2021). Penerapan flipped classroom berbasis LMS pada pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10 (2), 145–158. <https://doi.org/10.1234/jpbsi.v10i2.789>
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. International Society for Technology in Education.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer Science & Business Media.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2022). Kurikulum Merdeka: Pedoman pengembangan pembelajaran berbasis proyek. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hamdan, N., McKnight, P., McKnight, K., & Arfstrom, K. M. (2013). *A review of flipped learning. Flipped Learning Network*. <https://flippedlearning.org/review-flipped-learning>
- Kemdikbud. (2017). Buku guru Bahasa Indonesia kelas X. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2017). Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, D. (2019). Efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran teks eksplanasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 34–45.
- Lestari, D. (2019). Penerapan model flipped classroom dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 123–130.
- Lo, C. K., & Hew, K. F. (2017). A critical review of flipped classroom challenges in K-12 education: Possible solutions and recommendations for future research. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 12 (1), Article 1. <https://doi.org/10.1186/s41039-016-0044-2>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Nugroho, A., & et al. (2023). Analisis efektivitas pembelajaran konvensional pada murid berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(1), 67–80. <https://doi.org/10.5678/jpi.v8i1.456>
- Pratiwi, R., & Susanto, H. (2022). Pengembangan berpikir kritis melalui teks eksplanasi di era digital. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 12 (3), 210–225. <https://doi.org/10.9101/jbi.v12i3.123>
- Sari, N., & Wulandari, D. (2020). Hubungan sebab-akibat dalam teks eksplanasi: Tantangan dan strategi pengajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa*, 5, 112–120.
- Sari, R. P., & Wulandari, S. (2020). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap pemahaman teks eksplanasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 45–53.
- Talbert, R. (2017). *Flipped learning: A guide for higher education faculty*. Stylus Publishing.
- Zainuddin, Z., & Halili, S. H. (2016). Flipped classroom research and trends from different fields of study. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(3), 313–340. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v17i3.2274>
- Zainuddin, Z., Chu, S. K. W., Shujahat, M., & Perera, C. J. (2023). The impact of gamification on learning and instruction: A systematic review of empirical evidence. *Educational Research Review*, 35 , Article 100430. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100430>

**Author's Profile:**

- a. Full Name (without a degree): Nurieyya Fieka Azmuna
- b. Institution: Universitas Negeri Jakarta
- c. Email: [fiekaazmuna@gmail.com](mailto:fiekaazmuna@gmail.com)
- d. Education: Magister Student, Indonesian Language Education, Universitas Negeri Jakarta
- e. Research interest: Education